

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PDRB berperan sebagai pengukur tingkat pendapatan bruto yang berada dalam suatu provinsi. PDRB berpengaruh pada perekonomian dengan cara redistribusi pendapatan bruto dan kekayaan serta menambah tingkat output. PDRB yang selalu menurun menyebabkan ketidakpastian bagi pembangunan di daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan di daerah akan menurun jika PDRB selalu menurun tiap tahunnya. Bukan hanya itu, kegiatan perekonomian juga akan menurun dan mengakibatkan pendapatan nasional mengalami kemunduran serta pengangguran yang semakin bertambah serta semakin merajanya tingkat kemiskinan. Tingginya tingkat kemiskinan tersebut akan berdampak pada naiknya tingkat kriminalitas dalam suatu daerah.

Menurut Budiman (1995) “ada empat hal yang menjadi tolak ukur atau indikator yang bisa dijadikan landasan berhasil atau tidaknya pembangunan di suatu negara yaitu pertumbuhan ekonomi, pemerataan, kualitas hidup dan kerusakan lingkungan”. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004) menjelaskan “pertumbuhan ekonomi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi, bahkan dapat dikategorikan menjadi faktor terpenting yang mempengaruhinya. Walaupun memang banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi seperti pemerataan pendapatan atau peningkatan kualitas hidup namun pertumbuhan ekonomi masih dianggap menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan

suatu negara. Pembangunan ekonomi memang telah mengalami perluasan makna, namun di dalamnya tetap menganggap pertumbuhan sebagai point yang penting”.

Di Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat besar, ditambah lagi dengan kenyataan bahwa di awal pembangunan (awal era Suharto) proporsi dari jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan masih sangat besar, pertumbuhan ekonomi sangat penting sebagai prioritas pembangunan jangka pendek (Tulus T. H. Tambunan, 2014). Pertumbuhan ekonomi menggambarkan ekspansi PDB (Produk Domestik Bruto) potensial atau output nasional negara, yang menentukan tingkat standar hidup negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur antara lain dengan besaran yang disebut Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah.

Menurut Solow dalam teori pertumbuhan ekonomi neo klasik, pertumbuhan ekonomi berasal dari tiga faktor berikut: peningkatan dalam kuantitas dan kualitas pekerja (labor), kenaikan dalam kapital atau modal (melalui tabungan dan investasi) dan peningkatan dalam teknologi. Setiap peningkatan pada jumlah tenaga kerja, kapital dan teknologi akan memengaruhi perubahan pada tingkat output yang dihasilkan. Modal yang dimaksud Solow tersebut salah satunya berasal dari sektor infrastruktur atau investasi fisik. Keberadaan infrastruktur akan mendorong terjadinya peningkatan produktivitas bagi faktor-faktor produksi, dan sebaliknya apabila mengabaikannya akan menurunkan produktivitas. Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Ketidacukupan infrastruktur merupakan salah satu kunci terjadinya hambatan bagi pertumbuhan ekonomi yang lebihcepat (Ndulu dkk, 2005)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia akhir-akhir ini memang mengalami penguatan semenjak krisis. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi Indonesia beberapa periode terakhir ini ternyata belum seberapa cepat jika dibandingkan pertumbuhan ekonomisebelumkrisismoneter.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1984-2013 Melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia beberapa tahun terakhir salah satunya ditengarai karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap investasi infrastruktur. Sesuai dengan laporan Bank Dunia, jumlah investasi infrastruktur Indonesia menurun tajam selama krisis keuangan tahun 1997/1998 dan sampai sekarang belum pulih sepenuhnya. Jumlah investasi infrastruktur turun dari rata-rata sebesar 7 % pada tahun 1995-97 menjadi sekitar 3-4 % dari PDB pada beberapa tahun terakhir (The WorldBank, 2014).Padahal dalam kondisi normal pengeluaran pembangunan untuk infrastruktur bagi negara berkembang adalah sekitar 5 – 6 % dari GDP atau PDB (The World Bank, 1994).

Kondisi tersebut tidak terlepas dari kondisi ditingkat wilayah provinsi. Untuk Provinsi Sumatera Barat sendiri pada awal tahun 2015 pertumbuhan ekonominya terus melambat, dari 5,49 % pada triwulan pertama secara signifikan melambat ke 4,7 % pada triwulan ke 3. Kondisi tersebut pertama kalinya terjadi dalam 5 tahun terakhir dimana pertumbuhan ekonomi pada triwulan ke 3 berada dibawah pertumbuhan ekonomi Nasional. Salah satu factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal, seperti investasi terhadap pada tanah, peralatan, prasarana sarana dan infrastruktur. Di Sumatera barat pendanaan terhadap infrastruktur terus meningkat, pada tahun 2010 pendanaan infrastruktur sebesar Rp 1,5 triliun dan pada 2014 menjadiRp 3,2 triliun (BPS Sumatera Barat).

Table 1.1

**Perkembangan PDRB (juta),Panjang Jalan(KM),Produksi Listrik
(MWH),di Sumatera Barat Periode 2010 - 2014**

| Tahun | PDRB (Juta Rupiah) | Listrik (MWH) | Jalan (Km) |
|-------|-----------------------|------------------|---------------|
| 2011 | 41.293.349,29 | 2.815.077 | 2.341,21 |
| 2012 | 43.925.820,66 | 2.850.787 | 2.366,82 |
| 2013 | 46.640.235,57 | 3.029.872 | 2.443,44 |
| 2014 | 49.365.754,75 | 3.286.198 | 2.443,42 |

Sumber : BPS Sumatera Barat

Tabel di atas menunjukkan bahwa PDRB tahun 2011 terjadi peningkatan hingga pada tahun 2014 mencapai Rp 49.365.754.750.000, begitu juga dengan produksi listrik yang meningkat dari tahun 2011 hingga tahun 2014 menjadi 3.286.198 MWH. Serta infrastruktur jalan mengalami perubahan pada tahun 2011 sepanjang 2.341,21 KM hingga tahun 2014 menjadi 2.443,42 KM.

Untuk mengejar ketinggalan dari daerah lainnya, terdapat beberapa alternative pengembangan suatu daerah. Alternative tersebut dapat berupa investasi yang langsung di arahkan pada sektor produktif atau investasi bidang *social- over head* seperti pembangunan jalan, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan prasarana infrastruktur lainnya. Pilihan ditentukan oleh kondisi ciri daerah serta masalah institusional nya(Azis, 1994).

Pada banyak negara berkembang, investasi pada prasarana infrastruktur menjadi suatu pilihan yang disukai dan mempunyai porsi yang sangat besar dari total pengeluaran pemerintah. Ini menunjukkan besarnya peran pemerintah dalam

pengadaan prasarana infrastruktur, khususnya sektor transportasi, komunikasi maupun energy (Hapsari, 2011).

Berdasarkan table 1.1 bisa kita lihat bahwa PDRB di Sumatera Barat mengalami kenaikan tiap tahunnya, pada tahun 2011 PDRB mencapai Rp. 41.293.349,29 juta, dan pada tahun 2010 PDRB mencapai Rp. 38.862.142,53 juta. Hal ini disebabkan karena bertambahnya pendapatan daerah tiap tahunnya akibatnya PDRB juga meningkat tiap tahunnya.

Infrastruktur sangat berperan dalam proses produksi dan merupakan praksi kondisi yang sangat di perlukan untuk menarik akumulasi sektor swasta. Kekurangan infrastruktur serta kualitas yang rendah mempunyai akibat perlambatan pertumbuhan ekonomi. Sehingga pada akhirnya banyak perusahaan akan keluar dari bisnis dan membatalkan ekspansinya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuktikan secara ilmiah apakah di Sumatera Barat faktor infrastruktur dalam hal ini difokuskan pada infrastruktur sosial dan ekonomi juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul :**“Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perkembangan infrastruktur jalan, pendidikan, dan kesehatan, serta pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan, pendidikan, dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat?
3. Kebijakan apakah yang diperlukan untuk meningkatkan infrastruktur dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perkembangan infrastruktur jalan, pendidikan, dan kesehatan, serta pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat
2. Menganalisis pengaruh infrastruktur jalan, pendidikan, dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat
3. Merumuskan kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan infrastruktur dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk.

1. Bagi ilmu pengetahuan: untuk mengerti permasalahan khusus yang berhubungan dengan analisa pengaruh infrastruktur ekonomi dan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

2. Untuk memperkaya wawasan ilmiah dan non ilmiah penulis dalam disiplin ilmu yang ditekuni serta mengaplikasikannya secara kontekstual dan tekstual.
3. Sebagai masukan bagi kalangan akademisi dan peneliti yang tertarik untuk membahas masalah infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi aspek-aspek yang sesuai dengan judul yaitu penelitian ini dilakukan dengan melihat pengaruh infrastruktur ekonomi dan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat periode tahun 2011-2015. infrastruktur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu infrastruktur jalan, infrastruktur pendidikan dan infrastruktur kesehatan.

Pertumbuhan ekonomi di penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel jalan, pendidikan dan kesehatan merupakan variabel independen.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat serta ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang konsep penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, landasan teori yang terdiri dari teori-teori yang digunakan, hasil penelitian sebelumnya, kerangka analisis, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan daerah atau lokasi penelitian, data dan sumber data, metode analisa, pengujian model, variabel dan definisi operasional.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Berisikan gambaran umum (deskripsi objek penelitian diperoleh), pembahasan masalah dan implikasi kebijakan.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang memperlihatkan hasil penelitian

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian skripsi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan saran-saran mendukung yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu berkaitan dengan tema dan hasil penelitian

